

**PEMBUATAN FILM EDUKASI SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DISEMINASI
INFORMASI KESEHATAN PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI DI
KABUPATEN FLORES TIMUR
(Studi tentang Pendidikan Publik “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan” pada
Ibu Hamil dan Menyusui di Kabupaten Flores Timur)**

***MAKING EDUCATION FILMS AS ALTERNATIVE MEDIA DISEMINATION
HEALTH INFORMATION IN PREGNANT AND LACTATING WOMEN IN EAST
FLORES DISTRICT***

*(The study of public education "movement of the first 1000 days of life" on
pregnant and lactating women in East Flores District)*

Tine Silvana Rachmawati¹, Nindi Aristi², Yunus Winoto³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembuatan film edukasi sebagai media alternatif kegiatan diseminasi informasi kesehatan pada ibu hamil dan menyusui di Kabupaten Flores Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).Selanjutnya, dilakukan sosialisasi film edukasi tersebut kepada ibu hamil dan menyusui di Kabupaten Flores Timur yang bekerjasama dengan petugas kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *action research* yang mengutamakan penelitian partisipatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya keterlibatan narasumber dalam pembuatan film edukasi yang sesuai karakter masyarakat dan budaya setempat diharapkan proses diseminasi informasi kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui di Kabupaten Flores Timur memperoleh hasil yang diharapkan..

Kata Kunci: Film Edukasi, Diseminasi Informasi, Kesehatan, Ibu Hamil, Menyusui, Informasi Gizi

ABSTRACT

This study aimed to carry out the filming of education as an alternative medium of dissemination of information on the health of pregnant and lactating mothers in East Flores East Nusa Tenggara (NTT). Furthermore, the educational films be disseminated to pregnant and lactating mothers in East Flores in collaboration with health care DHO East Flores. The method used in this study is action research that promotes participatory research. Based on the survey results revealed that the informant's involvement in film making appropriate educational and cultural character of the local community is expected to process the dissemination of health information for pregnant and lactating mothers in East Flores obtain the expected results.

Keywords: Educational Films, Dissemination of Information, Health, Mother Understood, Breastfeeding, Nutritional Information

¹Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Jatinnagor Sumedang KM 21 Bandung.,tine.silvana@unpad.ac.id

²Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Jatinnagor Sumedang KM 21 Bandung., nindi.aristi@unpad.ac.id

³Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Jatinnagor Sumedang KM 21 Bandung., yunus.winoto@unpad.ac.id

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2012 Kementerian Kesehatan RI mencanangkan Gerakan 1.000 Hari Pertama Kehidupan yang lebih memfokuskan perbaikan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan manusia. Program 1.000 hari pertama itu dimulai dari janin dalam kandungan sampai janin menjadi anak berumur 2 tahun. Hal ini dirasakan penting untuk dilakukan karena masa 1.000 hari pertama tersebut merupakan faktor determinan pertumbuhan anak sehingga perlu penanganan yang tepat agar mampu membentuk manusia yang memiliki fisik dan intelektual baik.

Program tersebut merupakan penjabaran dari gerakan *Scaling-Up Nutrition Movement* yang dicanangkan oleh PBB pada September 2011, yang pula berkaitan erat dengan Proyek Ketahanan Gizi Ibu dan Anak. Lebih lanjut program ini juga bertujuan untuk menciptakan inovasi dan mengembangkan kebijakan atas praktik-praktik yang berlaku saat ini di Indonesia, dan dengan cara tersebut menjadikan perbaikan gizi sebagai prioritas utama di kawasan Asia dalam rangka membangkitkan optimisme pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs).

Propinsi Nusa Tenggara Timur menjadi objek kajian penelitian karena selama lima tahun menempati peringkat pertama gizi buruk sehingga propinsi ini menjadi prioritas Kementerian Kesehatan. Pembangunan kesehatan di Nusa Tenggara Timur diarahkan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat, kualitas sumberdaya manusia serta kualitas kehidupan. Namun karena beratnya beban dan kompleksnya permasalahan kesehatan masyarakat dengan berbagai faktor determinan, maka dari sejumlah indikator derajat kesehatan yang ada, menunjukkan banyaknya hal yang harus diupayakan dalam menanggulangi permasalahan kesehatan di Nusa Tenggara Timur.

Pada tahap pertama penelitian yang sudah dilakukan pada tahun 2015, kegiatan penelitian yang dilakukan ditujukan untuk memetakan permasalahan yang dikaji meliputi implementasi kebijakan program “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan” yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur, jenis kebutuhan informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh ibu hamil dan menyusui di Kab. Flores Timur, saluran komunikasi aktif yang digunakan oleh petugas

kesehatan dalam mendiseminasi “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan”, dansaluran komunikasi aktif yang digunakan oleh ibu hamil dan menyusui untuk mengetahui “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan”.

Untuk dapat memetakan permasalahan tersebut, tim peneliti telah turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden, melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan beberapa responden, dan juga wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan Bupati Kabupaten Flores Timur dan Kepala Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur sebagai pengambil keputusan, pembuat kebijakan, dan pihak yang bertanggung jawab atas program kesehatan kabupaten, serta dengan staf Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur yang tergabung di dalam lembaga 2H2 Center dan juga bidan desa di setiap desa yang dikunjungi.

Dari hasil penelitian pertama dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur melalui Tim 2H2 fokus pada periode 270 hari dari 1000 hari pertama kehidupan sang anak, yakni melalui upaya menjamin kesehatan dan keselamatan ibu dan anak dalam proses melahirkan, yakni 2 hari sebelum dan 2 hari setelah melahirkan. Keberadaan tim 2H2 ini menjadi sangat penting mengingat bahwa Kab. Flores Timur adalah kabupaten kepulauan dengan jangkauan pelayanan kesehatan yang sulit ke fasilitas kesehatan memadai, sehingga pemerintah daerah wajib memberikan kepedulian kepada ibu hamil dan bayi baru lahir serta mengawasi dan mengendalikan penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada ibu dan bayi. Dalam rangka menjamin kesehatan dan keselamatan ibu hamil dan bayi, Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur melalui 2H2 mengajak seluruh komponen masyarakat bekerja sama dalam hal memantau dan mengawasi ibu hamil yang ada di sekitarnya. Hal tersebut dilakukan dengan merancang sebuah kegiatan kampanye Pekan Kesehatan Ibu dan Anak (PKIA) yang dilaksanakan oleh Dinkes Kab. Flores Timur melalui koordinasi langsung Tim 2H2.

Dalam konteks diseminasi informasi terkait program G1000HPK, pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur memiliki prioritas informasi yang

harus didiseminasikan kepada masyarakat untuk mengendalikan kondisi dan situasi gawat yang tengah dihadapi oleh wilayahnya pada saat itu, yakni tingginya angka kematian ibu dan bayi pada saat proses kelahiran. Adapun mengenai jenis kebutuhan informasi yang dibutuhkan ibu hamil dan menyusui berupa penjelasan pola hidup dan makanan sehat yang harus dikonsumsi oleh ibu hamil selama masa kehamilan dan balita selama masa pertumbuhan. Saluran komunikasi aktif yang digunakan oleh petugas kesehatan berupa Buku Kesehatan Ibu dan Anak yang berisi panduan tentang pola hidup sehat untuk ibu hamil dan balita, serta makanan sehat dan cara pengolahannya yang dibutuhkan untuk perkembangan janin yang sehat dan pertumbuhan balita yang sehat. Selain itu, petugas kesehatan setempat juga dibekali dengan poster, *flipchart*, dan media-media cetak dan gerak yang sederhana.

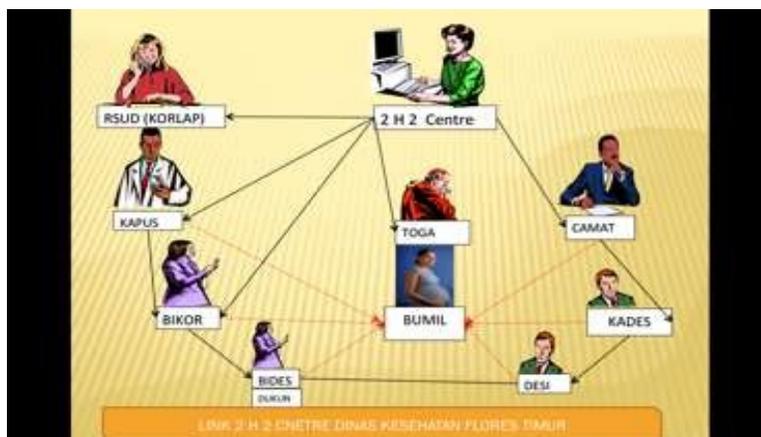


Gambar 1. Buku Kesehatan Ibu dan Anak

Selain melalui Buku Kesehatan Ibu dan Anak yang dibagikan kepada setiap ibu hamil dan menyusui dan media cetak sederhana, tim 2H2 Center juga melakukan bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui media telepon genggam ini yang masih mengalami kendala yang sangat besar, yakni masih banyaknya

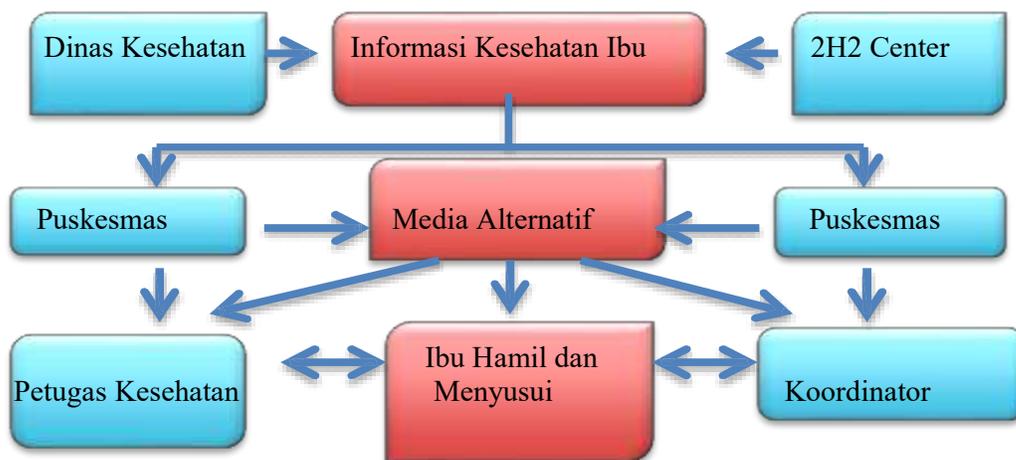
daerah di Kab. Flores Timur yang belum terjamah sinyal telepon genggam dan penyebarluasan informasi masih belum menjangkau seluruh ibu hamil dan menyusui. Saluran aktif yang digunakan ibu hamil dan menyusui dilakukan dengan dua cara yakni menggunakan media telepon genggam (terbatas bagi tingkat ekonomi bawah-menengah /*low-middle SES*) serta menanyakan langsung kepada petugas kesehatan saat ada penimbangan bayi dan balita di Posyandu.

Kemudian mengenai alur jaringan komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 Alur jaringan komunikasi tim 2H2 Center dengan masyarakat Kab. Flores Timur

Apabila memperhatikan alur jaringan informasi di atas, dalam pelaksanaan kerap kali menghadapi kendala. Hal ini berkaitan dengan berbagai hal seperti pengetahuan masyarakat, budaya masyarakat setempat sehingga proses komunikasi yang dilakukan tim 2 H 2 Center berjalan tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena demikian berdasarkan pemetaan permasalahan riil diatas dan kendala utama yang harus diberikan solusi dari aspek komunikasi pada penelitian pertama, maka kami mencoba menyusun sebuah model diseminasi informasi kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui melalui pembuatan film edukasi. Adapun dengan adanya media baru berupa film edukasi, maka alur komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3 Model diseminasi informasi kesehatan melalui penggunaan media alternatif baru yang diusulkan

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah proses pembuatan film edukasi sebagai media alternatif diseminasi informasi kesehatan ibu hamil dan menyusui di Kabupaten Flores Timur?”

Selanjutnya dari perumusan masalah tersebut, dapat diuraikan ke dalam beberapa fokus penelitian yakni sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penentuan konten informasi kesehatan yang tepat dan sesuai dengan kondisi riil ibu hamil dan menyusui di Kabupaten Flores Timur.
- 2) Bagaimana penentuan format media alternatif yang tepat diseminasi informasi kesehatan ibu hamil dan menyusui di Kabupaten Flores Timur.
- 3) Bagaimana menentukan nara sumber yang tepat tepat dan berpengaruh (*gatekeeper/ opinion leader*) dalam membantu mendiseminasikan informasi kesehatan melalui pembuatan film edukasi.
- 4) Bagaimana Tahapan proses pembuatan film edukasi tentang informasi kesehatan ibu hamil dan menyusui di Kabupaten Flores Timur.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode *action research* yang mengutamakan keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam penelitian sehingga hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Mc Taggart (1997) menyatakan bahwa penelitian tindakan (*action research*) adalah penelitian *collective self-reflective* yang dilakukan oleh partisipan dalam ilmu sosial dan pendidikan untuk memperbaiki pemahaman dan pelaksanaan pekerjaannya sendiri, dan juga membawa dampak pada lingkungan di sekitarnya. Lebih jauh Mc Taggart dalam artikelnya yang berjudul "*Revitalizing Management as a Scientific Activity*" (*The Journal for managerial and organizational learning, Vol. 28, No. 2, June 1997*) menjelaskan bahwa: *action research* dapat dilakukan oleh manager, direktur, dosen, guru, atau pekerja sosial lainnya, dan dapat mengandung unsur-unsur: (a) memperbaiki pekerjaannya sendiri, (b) kolaboratif dengan orang atau kelompok lainnya untuk memperbaiki pekerjaan mereka, (c) kolaboratif dengan instansi lain secara terpisah untuk memunculkan proyek atau mengembangkan sistem baru.

Sementara itu, di bukunya yang lain, Mc Taggart (1991) menjelaskan bahwa *action research* merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk memperbaiki keadaan lingkungan, dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan dan atau lingkungan tersebut. Grundy (1995) menjelaskan bahwa *action research* merupakan usaha perbaikan pemahaman, cara dan kondisi yang dilakukan secara kolaboratif. Hal ini juga ditegaskan oleh Sagor (1992) yang mengatakan: *action research is conducted by people who want to do something to improve their own situation.*

Semua kegiatan *action research* memiliki dua tujuan utama, yaitu: meningkatkan dan melibatkan. Tujuan pertama meningkatkan praktik, profesional, yakni peningkatan pemahaman dan praktik oleh praktisinya, serta peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik. Dengan kata lain, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengubah perilaku penelitiannya, perilaku orang lain, dan atau

mengubah cara kerja, kerangka kerja, organisasi, atau struktur lain yang pada gilirannya menghasilkan perubahan perilaku para penelitinya dan atau perilaku orang lain. Jadi, *action research* lazimnya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada objek dan subjek penelitian.

Narasumber Penelitian

Pihak-pihak yang menjadi narasumber penelitian dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat,
- b) pihak yang berpendidikan menengah dan tinggi serta memiliki pengetahuan tentang karakteristik dan budaya masyarakat,
- c) pihak yang memiliki akses terbuka terhadap informasi kesehatan,
- d) pihak yang memiliki posisi strategis di masyarakat guna penyebarluasan informasi kesehatan,
- e) pihak yang memiliki karakteristik yang mirip (*homophily*) dengan masyarakat dan target audiens yang dituju.

Narasumber penelitian ini akan dipilih berdasarkan tiga pulau (Pulau Solor, Pulau Adonara, dan Flores Timur Daratan) yang meliputi 19 kecamatan yang telah menjadi lokasi penelitian pertama. Dengan memperhatikan wilayah cakupan yang luas maka penentuan narasumber penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Wilayah Kabupaten Flores Timur	Jumlah Narasumber
Pulau Solor	3
Pulau Adonara	2
Pulau Flores Timur Daratab	4

Pemilihan narasumber dari Pulau Flores Timur Daratan yang jumlahnya lebih banyak daripada pulau lainnya didasari oleh tingkat pendidikan penduduk serta keterwakilan Dinas Kesehatan yang berlokasi disana.

Data dan Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berkaitan dengan unit analisis penelitian dan bersumber pada narasumber. Data sekunder adalah data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber pada dokumentasi yang terdapat di instansi-instansi terkait seperti Kantor Kepala Desa, Kantor Kecamatan, dan Kantor Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kecamatan di Kabupaten Flores Timur.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kegiatan wawancara berstruktur secara langsung tatap muka dengan narasumber yang berpedoman pada draft wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencatat dokumentasi di instansi terkait serta wawancara tak berstruktur dengan orang-orang yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam pengelolaan sosialisasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di lokasi penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di tiga pulau (Pulau Solor, Pulau Adonara, dan Pulau Flores Timur Daratan) dalam satu Kabupaten Flores Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama penelitian yang sudah dilakukan pada tahun 2015, kegiatan penelitian yang dilakukan ditujukan untuk memetakan permasalahan yang dikaji meliputi implementasi kebijakan program “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan” yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur, jenis kebutuhan informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh ibu hamil dan menyusui di Kab. Flores Timur, saluran komunikasi aktif yang digunakan oleh petugas kesehatan dalam mendiseminasi “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan”, dan saluran komunikasi aktif yang digunakan oleh ibu hamil dan menyusui untuk mengetahui “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan”.

Pada tahap kedua penelitian, seperti yang telah disebutkan di atas, peneliti melakukan kegiatan diskusi dan wawancara dengan narasumber terkait dan

melakukan pengambilan gambar untuk pembuatan film edukasi. Adapun kegiatan diskusi dan wawancara yang dilakukan sebagai bahan tambahan analisis untuk menentukan bahasa yang sesuai dengan karakter ibu hamil dan menyusui, untuk menentukan informasi kesehatan yang tepat dan sesuai dengan kondisi riil ibu hamil dan menyusui, serta untuk menentukan pihak yang tepat dan berpengaruh di Kab. Flores Timur untuk mengkomunikasikan program “Gerakan 1000 Hari Pertama kehidupan” di Kab. Flores Timur melalui media alternatif baru.

Adapun penentuan bahasa yang sesuai dibutuhkan untuk konten film edukasi yang akan kami buat. Penentuan bahasa disini sangatlah signifikan karena bahasa yang digunakan di dalam film edukasi harus sesuai dengan tingkat pemahaman dan kefamiliaritasan masyarakat Kab. Flores Timur. Hal ini akan sangat membantu dalam menciptakan pemahaman yang menjadi tujuan akhir dari pembuatan film edukasi tersebut. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa penyampaian pesan dalam film edukasi harus menggunakan bahasa sehari-hari yang sederhana, oleh karena masih rendahnya tingkat pendidikan khalayak sasaran. Pesan yang disampaikan dalam dialog dan monolog di dalam film tersebut pun kami sesuaikan dengan kebiasaan bertutur masyarakat sekitar, diantaranya adalah dengan penggunaan aksen atau logat daerah khalayak sasaran, serta memilih kata yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Adapun dialog yang terjadi di dalam film edukasi terjadi secara natural, artinya tanpa skrip ataupun skenario. Sedangkan, monolog yang disampaikan dalam video kami rancang bersama dengan petugas kesehatan dan bidan yang menjadi narasumber kami.

Penentuan informasi kesehatan juga untuk kebutuhan konten film edukasi. Film edukasi harus dibuat singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian, konten yang disampaikan di dalam film pun harus diseleksi sesuai dengan kebutuhan khalayak yang dituju. Film edukasi akan menjadi terlalu panjang dan tidak menarik jika semua konten harus ditampilkan di dalamnya. Dengan demikian, kami melakukan seleksi konten, berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan para narasumber. Hasil diskusi dan wawancara tersebut kemudian dirancang dalam sebuah bentuk skrip monolog yang nantinya akan dibacakan sebagai penjelasan di dalam film edukasi. Penentuan konten ini juga tersurat dalam rancangan

48 |Pembuatan Film Edukasi Sebagai Media Alternatif Diseminasi Informasi Kesehatan...

pengambilan gambar (terlampir) dimana dalam hal ini kegiatan diskusinya juga turut melibatkan kru film yang kami ajak kerjasama.

Penentuan pihak yang tepat dan berpengaruh bertujuan untuk menentukan komunikator yang tepat, baik untuk dimunculkan di dalam film maupun sebagai pihak yang akan membantu mensosialisasikan film kepada khalayak sasaran. Adapun berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan narasumber, maka kami memunculkan beberapa bidan dan petugas kesehatan di dalam film edukasi yang kami buat.

Adapun kegiatan utama tim peneliti pada tahap kedua ini adalah membuat film edukasi. Tim berada di lapangan selama kurang lebih 12 hari untuk kegiatan pengambilan gambar. Kegiatan pengambilan gambar dilakukan berlokasi di puskesmas dan rumah warga yang kami mintai sebagai *talent* di dalam film tersebut. Pengambilan gambar dilakukan di dua pulau besar, yakni Pulau Flores Timur Daratan dan Pulau Adonara. Proses pengambilan gambar ini melibatkan 5 orang bidan setempat, 3 orang bidan pembantu, 2 ibu hamil, 1 ibu menyusui, 1 ibu melahirkan beserta keluarga, staf dinas kesehatan, 1 dokter, dan 1 ahli gizi. Semuanya kami libatkan sebagai bagian dari komunikator yang menyampaikan pesan melalui komunikasi verbal dan non verbal di dalam film tersebut.

Setelah melakukan pengambilan gambar maka tim melakukan proses *editing* yang melibatkan seluruh tim dalam diskusi penentuan gambar-gambar yang perlu dan tidak perlu dimunculkan di dalam produk akhir film tersebut. Naskah monolog untuk penjelasan dalam film edukasi tersebut juga tim rancang bersama untuk memastikan semua konten yang dibutuhkan telah terncamtum di dalamnya. Selain itu, penulisan naskah monolog juga turut melibatkan orang lokal untuk menghasilkan naskah dengan bahasa dan pilihan kata yang sesuai dengan gaya berkomunikasi khalayak sasaran kami.

Proses pengambilan gambar dilakukan selama 5 (lima) hari dengan melalui tahapan kerja sebagai berikut:

- Tim melakukan kunjungan kepada Bupati Flores Timur untuk memperoleh perijinan atas berlangsungnya kegiatan pengambilan gambar di Kabupaten

Flores Timur serta permohonan akses kepada beberapa pejabat yang terkait.

- Setelah proses perijinan selesai dilakukan, langkah selanjutnya kami membicarakan tentang rencana pembuatan film edukasi. Tahap ini adalah merupakan kelanjutan dari tahap penelitian sebelumnya yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Dari hasil penelitian ini tim peneliti memperoleh gambaran yang lengkap tentang permasalahan yang berkaitan dengan informasi kesehatan ibu hamil dan menyusui, sehingga dari hasil penelitian tersebut, melahirkan rekomendasi perlu dibuatnya media alternatif untuk diseminasi informasi kesehatan. Salah satu media alternatif yang dianggap tepat sebagai media diseminasi informasi kesehatan adalah film edukasi.
- Dari hasil penelitian sebelumnya juga kami telah menyusun materi informasi untuk film edukasi, serta nara sumber dan tokoh yang terlibat dalam film edukasi tersebut. Untuk memudahkan masyarakat dalam menerima pesan komunikasi tentang kesehatan, maka pemeran dalam film edukasi ini adalah masyarakat setempat yang meliputi pihak puskesmas, dinas kesehatan, ibu hamil serta para kader kesehatan. Hal ini dilakukan agar film edukasi ini benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya pada masyarakat Flores Timur, dengan bahasa, budaya dan alam yang familira dengan para ibu-ibu hamil dan menyusui yang akan menjadi target diseminasi informasi kesehatan.
- Tahap selanjutnya setelah mempersiapkan materi dan tokoh-tokoh pemeran dalam film edukasi ini, kami mulai melakukan pengambilan gambar. Ada beberapa adegan pengambilan gambar yang dilakukan. Salah satu adegan dalam pengambilan gambar ini adalah menjelaskan tentang asupan makanan yang bergizi dan seimbang. Dalam gambar ini seorang warga lokal berlaku sebagai koki yang memasak makanan dengan menyampaikan tahap demi tahap. Variasi makanan yang ditampilkan sesuai dengan ketersediaan bahan baku lokal yang ada di lingkungan sekitar Kabupaten Flores Timur. Pada saat koki menyampaikan tutorial masakan

menggunakan bahasa daerah sehingga dapat mudah dimengerti oleh masyarakat sekitar.

- Lokasi pengambilan adegan film dilakukan di beberapa lokasi yang ada di Kabupaten Flores, salah satunya yang dilakukan di Puskesmas Flores Timur. Dalam adegan ini kami menampilkan petugas puskesmas yang berperan dalam menyampaikan informasi kesehatan pada ibu hamil dan menyusui.



Gambar 4. Proses Pengambilan gambar di Puskesmas Flores Timur Daratan

Media alternatif yang menjadi luaran penelitian ini berupa film edukasi yang berdurasi maksimal 15 menit. Film edukasi ini dibuat berdasarkan hasil pemetaan masalah yang telah kami lakukan pada tahun sebelumnya, di mana hasil pemetaan masalah tersebut yang menjadi landasan analisis kebutuhan informasi dan media penyebaran informasi bagi masyarakat Kab. Flores Timur. Film edukasi ini kami pilih dengan berbagai pertimbangan yang menyesuaikan karakter masyarakat Kab. Flores Timur serta kebutuhan ibu hamil dan menyusui atas informasi kesehatan. Media konvensional lain seperti leaflet, pamphlet dan sebagainya yang mengutamakan teks tertulis sebagai media pengantar pesan dianggap oleh tim kurang sesuai karena sebagian besar ibu hamil dan menyusui tidak memiliki kebiasaan membaca. Hal inilah yang menyebabkan hampir semua, jika tidak dapat dikatakan seluruh program pemerintah yang disosialisasikan melalui buku, poster, leaflet, pamphlet dsb tidak mendapat atensi dari masyarakat Kab. Flores Timur.

Dalam proses pembuatan film edukasi ini akan terbagi dalam 3 (tiga) film yaitu film tentang informasi program “G1000HPK”, film tentang asupan gizi seimbang bagi bayi, balita, ibu hamil dan menyusui serta film tentang pola hidup bersih dan sehat bagi ibu hamil dan menyusui.

Ketiga film tersebut kemudian didaftarkan ke DRPM Universitas Padjadjaran agar diajukan proses HKI. Langkah selanjutnya adalah melakukan diseminasi dan sosialisasi kepada subjek penelitian kami yakni ibu hamil dan menyusui melalui beberapa pihak yang menjadi *gatekeeper* dan *public opinion*. Adapun kegiatan diseminasi dan sosialisasi tersebut akan dilakukan langsung oleh mitra kami, yakni Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur. Kegiatan sosialisasi dan diseminasi tersebut akan dikomandani langsung oleh Kepala Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur dibantu oleh Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur. Kegiatan tentunya akan melibatkan semua bidang yang bertugas di seluruh pelosok Kab. Flores Timur, agar film edukasi ini dapat sampai dan tersalurkan langsung kepada khalayak sasaran kami, yakni ibu hamil dan menyusui khususnya, dan masyarakat umum. Sesuai dengan teori information interchange (Marcela dan Baxter) yang menjadi acuan dalam penelitian ini maka skema diseminasi dan sosialisasi film edukasi dipaparkan kedalam skema berikut ini.

Penyedia Informasi (Dinas Kesehatan/	Film Edukasi	Pengguna Informasi (Ibu Hamil dan Menyusui)
Tujuan diseminasi untuk menciptakan masyarakat melek informasi		Pencarian informasi berdasarkan minat, manfaat dan kegunaan praktis
Tujuan diseminasi untuk menciptakan respon positif atas informasi		Pengguna informasi memiliki kebutuhan yang rendah atas informasi kesehatan.
		Pengguna informasi membutuhkan informasi yang objektif dan terpercaya dalam pengambilan
Penyedia informasi berasumsi bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang sama dan		Pengguna informasi memiliki kebutuhan informasi yang berbeda.

	Teks pada media buku Kemenkes dengan habit pengguna informasi.	Pengguna informasi memiliki karakteristik yang hampir mirip antara satu dan lainnya di wilayah tertentu.
Untuk mengetahui opini masyarakat, penyedia informasi mengukur respon pengguna		Pengguna informasi memberikan respon berbeda kepada penyedia informasi berdasarkan
Penyedia informasi menekankan kebutuhan informasi dan penyatuan pendapat serta kebutuhan menciptakan masyarakat melek informasi		Pengguna informasi merasa bahwa pemerintah tidak mudah dimengerti tujuan kebijakan yang didiseminasikan.
Penyedia informasi terkadang beranggapan kurang fokus pada isu utama kebijakan dan pengemasan pesan yang kurang efektif.		Pengguna informasi kurang memperhatikan isu utama kebijakan namun lebih cenderung menilai negatif atas penyampaian pesan.
Penyebarluasan informasi diharapkan proaktif dan purposif.		Kebutuhan informasi cenderung reaktif dan tidak dapat diprediksikan.

Film edukasi yang dihasilkan dari penelitian tahap kedua ini dapat mengurangi kesenjangan informasi kesehatan yang terdapat di Kabupaten Flores Timur, berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan selama kurun waktu 2 (dua) tahun belakang ini kami menyadari bahwa program kesehatan yang dimiliki Kementerian Kesehatan sangat bagus dan beragam.

Masalah kesehatan yang masih seringkali muncul ke permukaan diakibatkan kesenjangan penyebaran informasi yang tidak tepat media dan tidak tepat sasaran. Dari perspektif komunikasi hal ini menjadi masalah utama karena program sebaik apapun akan menjadi sia-sia jika tidak didukung kemasan pesan yang sesuai pengguna informasi serta pemilihan media yang tidak sesuai karakteristik pengguna informasi.

PENUTUP

Simpulan

Berikut beberapa simpulan dari penelitian tahun kedua (terakhir) kegiatan sebagai berikut:

- 1) Bahasa yang sesuai dengan karakteristik ibu hamil dan menyusui di Kab.Flores Timur adalah bahasa Indonesia sehari-hari yang sederhana, menggunakan istilah-istilah medis sederhana yang sudah mereka pahami melalui interaksi mereka dengan bidan dan petugas kesehatan setempat selama ini. Hal ini menjadi pertimbangan utama dalam menyusun skrip monolog penjelasan yang harus diberikan di dalam film edukasi yang kami buat.
- 2) Kebutuhan informasi kesehatan yang sesuai dengan kondisi riil ibu hamil dan menyusui meliputi, informasi tentang gizi yang dibutuhkan ibu hamil, cara penanganan masalah kesehatan pada awal kehamilan, tanda-tanda kehamilan yang sehat, tanda-tanda bayi yang sehat, kebutuhan gizi bayi dimulai dari usia 0 hingga 2 tahun, dan informasi terkait gaya hidup sehat untuk ibu hamil dan menyusui. Demikian adalah konten-konten yang kami munculkan dalam film edukasi yang kami buat.
- 3) Format media alternatif baru yang tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat Kab. Flores Timur adalah film edukasi, di mana komunikator, gaya bahasa, dan konten yang ada di dalam film tersebut disesuaikan dengan kondisi riil khalayak sasaran. Film edukasi dipandang merupakan media alternatif baru yang tepat karena dianggap mampu menyamai kedekatan yang dirasakan oleh pasien dengan bidan yang sering mereka jumpai di puskesmas. Film edukasi dibuat seakan-akan khalayak penonton sedang berinteraksi dengan komunikator di dalamnya, yakni para bidan dan petugas kesehatan.
- 4) Pihak yang dapat berperan sebagai *gatekeeper/opinion leader* di kalangan masyarakat, khususnya ibu hamil dan menyusui adalah bidan-bidan setempat dan petugas kesehatan yang sering berinteraksi dengan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, komunikasi yang kami pilih

untuk dimunculkan di dalam film edukasi adalah bidan-bidan yang familiar di mata masyarakat sekitar. Selain itu, bidan-bidan tersebut dan juga petugas kesehatan tertentu telah kami siapkan untuk membantu kegiatan diseminasi dan sosialisasi film edukasi ini nantinya.

- 5) Film edukasi telah selesai diproduksi dan telah terdaftar dalam pengajuan HKI melalui Universitas Padjadjaran.
- 6) Diseminasi dan sosialisasi film edukasi dilakukan kepada para pengguna informasi yakni ibu hamil dan menyusui melalui pihak *gatekeeper* dan *public opinion*.

Saran

- 1) Besar harapan kami film edukasi yang kami buat dapat membantu dan mempermudah pekerjaan para petugas kesehatan dalam menyebarkan informasi terkait pelaksanaan program “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan” di Kab. Flores Timur. Dengan demikian, Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur diharapkan untuk dapat menggunakan film edukasi ini semaksimal mungkin dalam praktiknya nanti.
- 2) Era digital saat ini membuat manusia lebih terbiasa dengan media audio-visual alih-alih media lainnya. Dengan demikian, alangkah baiknya jika metode penyampaian pesan kepada masyarakat kalangan *grass-root* lebih mengoptimalkan media audio-visual yang ada, contohnya dalam bentuk film edukasi. Metode ini bisa diterapkan di berbagai sektor kehidupan, khususnya yang melibatkan masyarakat kalangan akar rumput dengan kondisi sosial ekonomi dan pendidikan yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Adimihardja, Kusnaka., Hikmat, Harry. 2004. *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora Utama Press. Bandung.

BPS Kabupaten Flores Timur. 2012. *Flores Timur dalam Angka*. BPS Kabupaten Flores Timur.

Bem, D.J. 1970. *Beliefs, Attitudes, and Human Affair*. Cole Publishing Company.

Belmont, California.

- Chordia Chu. 1994. *The Ecological of Public Health*. Griffith University Press.
- Cohen, J.M. 1977. *Rural Development: Participation Concept and Measurement Project Design, Implementation and Evaluation*. Pergamon PressLtd. Great Britain.
- Collin, B.E. 1970. *Social Psychology*. Addison-Wesley. Massachussets.
- Depari, E., dan McAndrews, C. 1978. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2002. *Manajemen Kesehatan Perkotaan*. Jakarta. Depkes RI.
- . 2002. *Konsep Kesehatan Perkotaan*. Jakarta. Depkes RI.
- Detels and Bealeghole. 2002. *Text of Public Health*. Oxford.
- Fisher, Karen, et.al 2008. *Theories of Information Behavior*. Ess Ess Publications. New Jersey.
- Khairuddin, H. 1992. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosial, Ekonomi dan Perencanaan*. Liberty. Yogyakarta.
- Liliweri, Alo. 2008. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1984. *Strategi Pembangunan Pedesaan. Pusat Penelitian Pembanguna n Pedesaan dan Kawasan*. UGM. Yogyakarta.
- Ndraha, T. 1982. *Metodologi Pembangunan Desa*. Bina Aksara. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Reka Cipta. Jakarta.
- Pareek U. 1985. *Mendayagunakan Peran-peran Keorganisasian*. PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Data dan Informasi Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rakhmat, Jallaluddin. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rogers, Everett M. 1982. *Komunikasi dan Pembangunan: Perspektif Kritis*. LP3E S. Jakarta.

Rogers, Everett M dan Shoemaker, Floyd. 1971. *Communication of Innovation: A Cross-Cultural Approach*. The Free Press. New York.

Roger, Everett M. 1987. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. (disarikan oleh Abdillah Hanafi). Usaha Nasional. Surabaya.

Sastropetro, R.A.S. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung.

Susanto, A.S. 1974. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Binacipta. Bandung.

Tjondronegoro, S.M.P. 1978. *Modernisasi Pedesaan: Pilihan Strategi Dasar Menuju Lepas Landas*. Prisma No. 3/ Tahun VII-April 1978.

United Nations. 1963. *Community Development and National Development*. New York.